

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perdagangan global dan persaingan internasional semakin meningkat, sehingga semakin sulit bagi perusahaan untuk bersaing. Akibatnya, perusahaan harus mencari cara untuk menarik pelanggan dan investor jika ingin tetap bertahan dalam bisnis. Tujuan utama perusahaan mana pun adalah menghasilkan laba, jadi penting bagi mereka untuk melakukan apa pun yang dapat mereka lakukan agar menarik. (Mamangkay et al., 2021).

Ekspansi bisnis adalah tujuan akhir dari setiap perusahaan. Kemampuan manajemen untuk merumuskan strategi yang bertujuan untuk meningkatkan nilai organisasi sangat menentukan perubahan ini. Jika sebuah bisnis mampu memaksimalkan keuntungannya, bisnis tersebut dapat dianggap telah mencapai kesuksesan dan menaklukkan para pesaingnya. Bisnis sering kali berbagi informasi dengan pihak lain di luar perusahaan, seperti kreditor dan investor. "Laba" adalah salah satu data yang diberikan. Pihak luar menggunakan laba perusahaan sebagai metrik untuk mengevaluasi seberapa baik perusahaan menjalankan operasinya. Manajemen, sebagai pihak internal bisnis, memiliki posisi yang lebih baik daripada pihak luar untuk menilai kesehatan perusahaan. Laporan pertumbuhan laba perusahaan merupakan salah satu metrik tingkat keberhasilan dan tolok ukur yang digunakan calon investor untuk mengevaluasi kinerja perusahaan di masa depan dalam laporan keuangan, yang merupakan alat untuk memberikan informasi tentang kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Pertumbuhan laba suatu perusahaan dapat lebih tinggi pada periode sekarang atau lebih rendah pada periode berikutnya. Karena tingkat pertumbuhan laba tidak pasti, maka diperlukan analisis untuk meramalkannya, mengapa hal ini bisa terjadi (Anggelina, 2022)

Menurut (Ridwan & Fajar, 2020) Salah satu cara paling mendasar untuk mengevaluasi keberhasilan manajemen adalah dengan melihat margin laba mereka. Pertumbuhan laba, yang didefinisikan sebagai persentase kenaikan atau penurunan laba tahunan, membutuhkan perencanaan yang cermat untuk

mencapainya. Laba operasional didefinisikan sebagai pendapatan dikurangi pengeluaran yang terkait dengan menghasilkan pendapatan tersebut selama jangka waktu tertentu. Untuk mencapai perputaran investasi yang tinggi, menumbuhkan pangsa pasar, memperluas bisnis, dan mengembangkan bisnis, perusahaan diharapkan dapat menghasilkan lebih banyak laba dari satu periode ke periode berikutnya. Laba yang dianggap berkualitas tinggi adalah laba yang memiliki potensi untuk merepresentasikan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya di masa depan dan didasarkan pada komponen akrual dan kas. Sedangkan menurut (Purwanti et al., 2019) Tingkat pertumbuhan laba perusahaan adalah tingkat pertumbuhan laba dalam bentuk persentase. Jumlah dividen yang dibayarkan di masa depan berkorelasi langsung dengan kesehatan perusahaan, oleh karena itu pertumbuhan laba yang kuat merupakan indikator keuangan yang sehat, yang meningkatkan nilai perusahaan.

Beberapa hal yang mempengaruhi laba, termasuk ketersediaan dana untuk operasi bisnis, keakraban manajemen perusahaan dengan struktur modal, dan kenyataan bahwa pilihan struktur modal yang buruk secara substansial berdampak pada perluasan laba. Struktur modal perusahaan adalah jumlah penggunaan dan alokasi kas, yang berasal dari utang jangka panjang dan ekuitas. Pemilik dan manajer perusahaan membutuhkan tujuan untuk memandu operasi sehari-hari. Menghasilkan uang sebanyak mungkin adalah tujuan akhirnya. (Sriyani et al., 2021). Sedangkan menurut (Syawaludin et al., 2019) Arus kas perusahaan adalah komponen laporan keuangan yang merinci transaksi kas masuk dan keluar untuk periode akuntansi tertentu. Arus kas operasi, investasi, dan pendanaan adalah tiga komponen yang membentuk laporan arus kas. Transaksi yang dikategorikan sebagai penentu jumlah laba atau rugi bersih dalam perusahaan termasuk dalam arus kas operasi. Mayoritas pendapatan perusahaan berasal dari penjualan produk. Dalam laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan, pos-pos yang berkaitan dengan operasi perusahaan disebut sebagai aktivitas operasi. Peningkatan pendapatan dan penurunan biaya merupakan arus kas operasional yang ideal untuk pertumbuhan laba (Mamangkay et al., 2021).

Arus kas perusahaan adalah komponen laporan keuangan yang memberikan gambaran umum tentang uang yang masuk dan keluar dari bisnis selama periode akuntansi tertentu. Arus kas operasional, investasi, dan pendanaan adalah yang dilaporkan dalam arus kas. Yang termasuk dalam arus kas operasional adalah transaksi yang dikategorikan sebagai penentu jumlah laba atau rugi bersih perusahaan. Uang masuk sebagian besar berasal dari penjualan barang. Segala sesuatu yang berkaitan dengan operasi perusahaan yang muncul di laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan dianggap sebagai aktivitas operasi. Arus kas operasi yang baik bagi pertumbuhan laba adalah ketika jumlah pendapatan pada perusahaan meningkat dan pengeluaran perusahaan sedikit (Anggelina, 2022). Sedangkan menurut (Indriani & Napitupulu, 2020) Akun-akun utama dalam aset lancar non-kas dan liabilitas lancar juga terkait dengan arus kas dari aktivitas operasional. Karena transaksi operasional bersifat jangka pendek, maka transaksi tersebut dilaporkan dalam laba rugi.

Selain struktur modal dan arus kas operasional, volume penjualan adalah elemen lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba. Tujuan penyajian tingkat penjualan adalah untuk menggambarkan kenaikan penjualan dari satu tahun ke tahun berikutnya. Lebih tinggi lebih baik. Kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam bisnis sangat bergantung pada penjualannya. Volume penjualan yang stabil atau tinggi dapat meningkatkan profitabilitas, tetapi juga dapat merugikan bisnis jika tidak ditangani dengan benar. Karena penjualan bisnis mewakili perkembangan dan pertumbuhan bisnis terkait dengan stabilitas penjualan di masa depan, setiap perusahaan mengharapkan penjualan untuk berkembang (Hastuti, 2019)

Informasi dari situs tirto.id, Pandemi membawa banyak kerugian terhadap Indonesia. Mengutip situs DPR, Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati dalam Rapat Paripurna DPR RI pada 20 Mei 2021 menjelaskan, perekonomian Indonesia kehilangan kesempatan menciptakan nilai tambah atau mengalami “kerugian” kurang lebih sebesar Rp 1.356 triliun akibat pandemi COVID-19. “Perekonomian Indonesia 2020 mengalami kontraksi 2,1 persen, jauh lebih rendah dari target semula 5,3 persen. APBN 2020 bekerja sangat keras untuk melindungi

keselamatan jiwa rakyat dan perekonomian dari hantaman pandemi COVID-19," kata Sri Mulyani.

Keuntungan rumah sakit yang berdagang di BEI di Indonesia telah meroket sejak wabah ini terjadi. Salah satu contoh kasusnya adalah, PT Siloam International Hospitals Tbk (SILO) atau Siloam Hospitals Group pada kuartal pertama 2021 mencatatkan pendapatan sebesar Rp 1,91 triliun, naik sebesar 32,6 persen dari pendapatan periode yang sama tahun 2020, berdasarkan laporan kinerja keuangannya yang diakses melalui situs BEI. Sementara itu, laba bersih SILO juga melonjak drastis sebesar 789 persen, atau lebih dari 8 kali lipat, di kuartal I 2021, sebesar Rp 143,89 miliar, dari laba bersih kuartal I 2020 sebesar Rp 16,19 miliar. "Peningkatan profitabilitas telah didorong oleh fokus berkelanjutan manajemen untuk peningkatan pendapatan dan strategi manajemen biaya serta pelaksanaan program pengobatan dan pengujian COVID," tertulis dalam siaran pers SILO di keterbukaan informasi BEI.

Mitra Keluarga Karyasehat (MIKA) dan Medialoka Hermina (HEAL) pun mengalami tren yang sama di kuartal I 2021. MIKA mengantongi pendapatan bersih sebesar Rp 1,2 triliun, naik sebesar 37,3 persen dari Rp 874,72 miliar pada kuartal I 2020. Dengan kenaikan ini, laba bersih yang dapat diatribusikan pada pemilik entitas induk juga terkerek naik menjadi Rp 316,34 miliar, naik sebesar 59,15 persen dibanding periode yang sama tahun lalu sebesar Rp 198,77 miliar. "Sebagian besar revenue-nya masih didominasi dari pasien COVID-19," ujar *Head of Investor Relations* MIKA Aditya Widjaja kepada Kontan pada 23 April 2021. Sementara itu, HEAL mencatat pertumbuhan penjualan dan pendapatan usaha sebesar Rp 1,58 triliun pada Januari-Maret 2021, naik sekitar 61 persen dibanding periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp 983,88 miliar. Demikian pula HEAL mencetak laba bersih sebesar Rp 283,25 miliar pada periode tersebut, naik 294,27 persen, atau lebih dari 3 kali lipat, dari angka Januari-Maret 2020 sebesar Rp 71,84 miliar.

Berikut ini adalah data laba emiten rumah sakit pada perusahaan PT Siloam Internasional Hospitals (SILO), PT Mitra Keluarga Karyasehat (MIKA), Dan PT

Medialoka Hermina I (HEAL) pada tahun 2020 dan 2021 disajikan dalam tabel 1.1 yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data Pertumbuhan Laba Emiten Sektor Kesehatan

No	Nama Perusahaan	Laba Emiten 2020	Laba Emiten 2021
1	PT Siloam International Hospitals	Rp 16,2 M	Rp 144 M
2	PT Mitra Keluarga Karyasehat	Rp 198,77 M	Rp 316,34 M
3	PT Medialoka Hermina	Rp 71,84 M	Rp 283,25 M

Sumber : Data keuangan sektor kesehatan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI)

Tren keuntungan yang didapatkan oleh emiten rumah sakit seperti MIKA dan HEAL selama penanganan pandemi juga disuarakan laporan Mirae Asset Sekuritas Indonesia 7 Juli 2021. Laporan tersebut menyebutkan bahwa *bed occupancy rate* di rumah sakit di Jakarta naik ke level 80 hingga 90 persen per 30 Juni 2021, dibanding 55 persen pada 31 Mei 2021. HEAL pun disebut akan meningkatkan alokasi tempat tidur untuk pasien rawat inap COVID-19 hingga 2.000 buah tahun ini, dibanding 1.350 buah pada akhir 2020.

Tanpa modal, aktivitas bisnis akan terhenti. Pilihan struktur modal yang tidak tepat akan berdampak besar pada pertumbuhan laba, oleh karena itu sangat penting bagi manajemen perusahaan untuk memahami struktur modal. Sumber daya internal (seperti modal saham, laba ditahan, dan cadangan) dan sumber daya eksternal (seperti utang) dapat digunakan untuk membiayai bisnis. Jika sumber daya internal tidak memadai, sumber daya eksternal harus dipertimbangkan. Karena struktur modal yang terencana dengan baik berdampak pada perkembangan laba perusahaan, perusahaan harus terus menetapkan rencana di bidang ini. Dengan adanya pertumbuhan laba yang meningkat drastis dari ketiga perusahaan dari sector kesehatan yaitu PT Siloam International Hospitals, PT Mitra Keluarga Karyasehat Dan PT Medikaloka Hermina maka struktur modal dari ketiga perusahaan tersebut tidak perlu mengambil pendanaan dari luar atau

hutang pada pihak eksternal sehingga pendanaan perusahaan atau modal sendiri telah tercukupi.

Arus kas operasi berdampak pada laba bersih jika positif atau memiliki surplus pada periode akuntansi tertentu, dan sering kali digunakan untuk mengevaluasi kualitas laba bersih, yang ditunjukkan oleh pertumbuhan laba setiap tahunnya. Tiga perusahaan sektor kesehatan mencatatkan kenaikan laba: PT Siloam International Hospitals (PT SI) dari 16,19 M menjadi 143,89 M, PT Mitra Keluarga Karyasehat (PT MI) dari 198,77 M menjadi 316,34 M, dan PT Medikaloka Hermina (PT MEDI) dari 71,84 M menjadi 283,25 M. Kesuksesan sebuah perusahaan di sektor bisnis ditunjukkan dengan tingkat pertumbuhan laba yang tinggi. Dengan lebih banyak uang yang masuk, bisnis akan dapat terus menjalankan operasi sehari-hari. Struktur modal dipertahankan ketika perusahaan menghasilkan arus kas yang cukup dari operasi, seperti peningkatan laba, untuk menghindari mencari pendanaan dari sumber luar. Perusahaan melakukan pekerjaan yang baik dalam menangani uang yang dimasukkan investor ke dalamnya.

Tingkat Penjualan memiliki pengaruh penting bagi perusahaan, penjualan harus didukung oleh persediaan yang dimiliki, Ketika manajemen dan pemilik perusahaan bekerja sama secara efektif, para pekerja perusahaan, yang merupakan aset paling berharga, dan kegiatan operasional perusahaan menghasilkan tingkat penjualan yang tinggi, yang pada gilirannya mengarah pada hasil yang ideal. PT Siloam International Hospitals Tbk (SILO) atau Siloam Hospitals Group pada kuartal pertama 2021 mencatatkan pendapatan sebesar Rp 1,91 triliun, naik sebesar 32,6 persen dari pendapatan periode yang sama tahun 2020, berdasarkan laporan kinerja keuangannya yang diakses melalui situs BEI. Sementara itu, laba bersih SILO juga melonjak drastis sebesar 789 persen, atau lebih dari 8 kali lipat, di kuartal I 2021, sebesar Rp 143,89 miliar, dari laba bersih kuartal I 2020 sebesar Rp 16,19 miliar. Sementara itu, HEAL mencatat pertumbuhan penjualan dan pendapatan usaha sebesar Rp 1,58 triliun pada Januari-Maret 2021, naik sekitar 61 persen dibanding periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp 983,88 miliar. Demikian pula HEAL mencetak laba bersih sebesar Rp 283,25 miliar pada

periode tersebut, naik 294,27 persen, atau lebih dari 3 kali lipat, dari angka Januari-Maret 2020 sebesar Rp 71,84 miliar. Dilihat dari ketiga perusahaan yang mengalami kenaikan laba drastis maka perusahaan berhasil melakukan peningkatan penjualan dengan baik sehingga memperoleh hasil yang optimal.

Berdasarkan data yang ditunjukkan di atas, jelas terlihat bahwa ketika ekonomi Indonesia sedang berjuang atau kehilangan kesempatan untuk menghasilkan nilai, sejumlah perusahaan yang berhubungan dengan kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menikmati lonjakan pendapatan yang signifikan. Sebagai contoh, SILO adalah PT Siloam International Hospitals, PT Mitra Keluarga Karyasehat (MIKA) dan PT Medialoka Hermina (Heal) yang mampu atau berhasil mengalami peningkatan laba disaat perekonomian Indonesia kehilangan kesempatan menciptakan nilai tambah atau sedang mengalami kerugian. Namun tidak semua perusahaan pada sektor kesehatan mengalami pertumbuhan laba drastis secara konsisten. Tetapi juga terdapat beberapa perusahaan mengalami laba yang berfluktuasi dan juga terdapat perusahaan yang mengalami kerugian, maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian lebih mendalam.

Penelitian terdahulu meneliti pertumbuhan laba seperti penelitian dari (Mamangkay et al., 2021) tidak menemukan hubungan yang signifikan secara statistik antara struktur modal dan peningkatan laba. Tapi berbeda dengan (Putri & Andriansyah, 2022) Pertumbuhan laba tidak terpengaruh oleh struktur modal.

Penelitian (Mamangkay et al., 2021) menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna secara statistik antara arus kas operasional dan pertumbuhan laba. Tapi berbeda dengan (Indriani & Napitupulu, 2020) dampak arus kas operasional terhadap keberlanjutan profitabilitas. Studi yang dilakukan oleh (Hastuti, 2019) mengatakan bahwa meskipun volume penjualan berdampak pada pertumbuhan laba (Ridwan & Fajar, 2020) Mengklaim bahwa penelitian telah menunjukkan tidak ada korelasi antara peningkatan penjualan dan peningkatan laba.

Penelitian ini adalah pengembangan dari penelitian (Mamangkay et al., 2021). Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena menggunakan tingkat penjualan, arus kas operasional, dan struktur modal sebagai variabel

independen dan pertumbuhan laba sebagai variabel dependen; sebaliknya, penelitian sebelumnya menggunakan arus kas operasional dan struktur modal sebagai variabel independen dan pertumbuhan laba sebagai variabel dependen. Perbedaan kedua adalah dalam hal ukuran sampel penelitian. Namun, penelitian ini berfokus pada perusahaan-perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di pasar saham Indonesia, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan populasi perusahaan industri. Perbedaan terakhir adalah bahwa analisis ini menggunakan tahun 2019-2022, sementara penelitian lain menggunakan tahun 2015-2018.

Bertujuan untuk menentukan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pertumbuhan laba, penelitian ini melihat struktur modal, arus kas operasional, dan tingkat penjualan. Hal ini didasarkan pada penelitian sebelumnya yang menemukan hasil yang bertentangan dan membutuhkan pengujian lebih lanjut untuk melihat seberapa baik hasilnya ketika diterapkan pada sampel lain. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang bergerak di bidang kesehatan menjadi subjek penelitian ini. Dari tahun 2019 hingga 2022, yang mencakup empat tahun laporan keuangan, para peneliti berfokus pada perusahaan yang berhubungan dengan kesehatan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa, menurut fenomena yang disebutkan di atas, industri ini adalah rumah bagi banyak bisnis yang dapat mengalami lonjakan laba bahkan ketika ekonomi Indonesia sedang mengalami kesulitan.

Peneliti tertarik untuk melakukan investigasi yang lebih komprehensif dengan judul tersebut karena adanya ketidaksesuaian hasil temuan dari penelitian-penelitian sebelumnya dan fenomena pertumbuhan laba bersih dan pertumbuhan penjualan **“Pengaruh Struktur Modal, Arus Kas Operasi Dan Tingkat Penjualan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Pada Perusahaan Sektor Kesehatan Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2019-2022 ?
2. Apakah arus kas operasi berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2019-2022?
3. Apakah tingkat penjualan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2019-2022?
4. Apakah struktur modal, arus kas operasi, tingkat penjualan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2019-2022 ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah struktur modal berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di bursa efek indonesia Tahun 2019-2022
2. Untuk mengetahui apakah arus kas operasi berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2019-2022
3. Untuk mengetahui apakah tingkat penjualan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2019-2022
4. Untuk mengetahui apakah struktur modal, arus kas operasi, tingkat penjualan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2019-2022

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, hasil dari sebuah penelitian yang dilakukan akan sangat membantu dalam menentukan kebijakan atau keputusan yang nantinya akan diambil dalam menyelesaikan suatu masalah yang dihadapi
2. Bagi Pengguna Laporan, memberikan informasi dan pengetahuan mengenai pengaruh struktur modal, arus kas operasi dan tingkat penjualan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Bagi akademisi, memberikan informasi atau bahan penelitian bagi peneliti yang lain terutama yang ingin membuat penelitian dengan topik yang sama dalam bidang akuntansi.